

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumberdaya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut:

1. Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan.  
organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.
2. Menurut Prof. Dr. Mr Pradjudi Armosudiro.  
organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.
3. Menurut James D Mooney.  
berpendapat bahwa *Organization is the form of every human, association for the assignment of common purpose* atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian suatu tujuan bersama.

4. Menurut Chester L Bernard (1938)  
bahwa Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih (*Define organization as a system of cooperative of two or more persons*)  
yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama.
5. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer.  
mengatakan bahwa Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. (*Organization is a collection people, arranged into groups, working together to achieve some common objectives*).
6. Menurut Stoner.  
bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
7. Menurut James D. Mooney.  
bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
8. Menurut Chester I. Bernard.  
bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
9. Menurut Stephen P. Robbins  
bahwa Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
10. Menurut Prof Dr. Sondang P. Siagian.  
organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang / sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.

Setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu, yang antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai wadah atau tempat untuk bekerja sama.

Organisasi adalah merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerja sama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat di sini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat sini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewadai keinginan kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.

2. Proses kerja sama sedikitnya antara dua orang

Suatu organisasi, selain merupakan tempat kerja sama juga merupakan proses kerja sama sedikitnya antar dua orang. Dalam praktek, jika kerja sama tersebut di lakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu di susun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerja sama di lakukan dalam suatu organisasi, mempunyai kemungkinan untuk di laksanakan dengan lebih baik hal ini berarti tanpa suatu organisasi maka proses sama itu hanya bersifat sementara, di mana hubungan antar kerja sama antara pihak-pihak bersangkutan kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya.

3. Jelas tugas dan kedudukannya masing-masing

Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak hubungan satu dengan yang lain akan dapat lebih jelas, dengan demikian kesimpulan double pekerjaan dan sebagainya akan dapat di hindarkan. Dengan kata lain tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.

#### 4. Ada tujuan tertentu

Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer. Suatu perencanaan yang kurang baik tetapi organisasinya baik akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik. Selain itu dengan cara mengorganisasi secara baik akan mendapat keuntungan antara lain sebagai berikut :

a. Pelaksanaan tugas pekerjaan mempunyai kemungkinan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Secara ringkas unsur-unsur organisasi yang paling dasar adalah :

- 1) Harus ada wadah atau tempatnya untuk bekerja sama.
- 2) Harus ada orang-orang yang bekerja sama.
- 3) Kedudukan dan tugas masing-masing orang harus jelas.
- 4) Harus ada tujuan bersama yang mau dicapai.

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti masyarakat, lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu *musyarak*. Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara (dalam bahasa Inggris disebut *nation*) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional. Nasionalisme juga ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Nasionalisme adalah (1) paham (ajaran) untuk mencintai Bangsa dan Negara sendiri, sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan.

Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa. Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan bangsa akan dapat dihindarkan. Nasionalisme merupakan sebuah penemuan sosial yang paling menakjubkan dalam perjalanan sejarah manusia, paling tidak seratus tahun terakhir. Tidak ada satu pun ruang sosial di muka bumi yang lepas dari pengaruh ideologi ini. Tanpa nasionalisme, lajur sejarah manusia akan berbeda sama sekali. Berakhirnya perang dingin dan semakin merebaknya gagasan dan budaya globalisme (internasionalisme) pada dekade 1990-an hingga sekarang, khususnya dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang dengan sangat pesat. Nasionalisme yang melahirkan bangsa berada di titik persinggungan antara politik, teknologi dan transformasi sosial.

Keberadaan Organisasi Masyarakat di tanah air telah jauh lebih maju kiprahnya untuk memandirikan masyarakat. Ormas seringkali pasang-surut dalam dinamika sosial-politik dan sosial kemasyarakatan di tanah air. Ormas menjadi bagian tersendiri yang terkadang dianggap mengkhawatirkan dan berpotensi menjadi faktor instabilitas nasional. Tanpa dipungkiri apabila potensi Ormas tidak dipahami dalam skema pergulatan demokrasi yang kian maju dan berkembang. Pada satu sisi demokrasi hendak dikembangkan dengan lebih baik, namun terkadang tertahan oleh *mindset* (pola pikir) kepemimpinan yang tidak siap berdemokrasi, dan apalagi kalangan anggota masyarakat. Mereka sangat beragam dalam memahami dan menyadari iklim kehidupan yang demokratis. Ormas mestinya dapat menjadi elemen penting yang senantiasa dapat memperteguh tegaknya supremasi hukum di Indonesia. Terkadang keberadaan Ormas dipandang sebelah-mata karena dianggap sebagai persekutuan eksklusif yang tidak dapat atau sulit dalam menjalin hubungan dengan elemen-elemen bangsa yang lainnya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Seharusnya Ormas dapat dipandang dan dijadikan sebagai mitra strategis dalam mempercepat pemahaman sosial kemasyarakatan tentang eksistensi hukum yang harus ditegakan.

Internalisasi produk hukum akan mendapat *feedback* (umpan balik) positif sekaligus akan mendapat refleksi sebaliknya yang bersifat meluruskan berbagai kejanggalan dalam penerapan hukum di masyarakat. Sekaligus akan mengundang partisipasi dan faktor kritikal untuk menyempurnakan aturan tersebut sehingga dapat membentuk ketertiban sosial kemasyarakatan dan tetap dalam kerangka mendorong tegaknya supremasi hukum. Supremasi hukum dapat terbina, manakala perilaku masyarakat dan sekaligus kepemimpinan nasional terjauh dari perbuatan yang menyimpang. Perbuatan yang termasuk tentang adanya pola tindak yang koruptif, kolusif, dan nepotisme. Hal itu dimungkinkan karena hukum tetap menempatkan manusia sebagai titik-sentralnya. Oleh karena itu tata nilai yang disusun adalah untuk membentuk pranata sosial agar berjalan secara harmonis dan seimbang, meskipun Ormas terkesan sebagai himpunan masyarakat tradisional, tetapi kondisi dan kesan itu telah jauh berubah di era demokrasi. Untuk itu, Ormas menjadi jantung

demokrasi. Karena Ormas sebagai jantung demokrasi maka supremasi hukum menjadi dua sisi yang sekaligus dapat dicapai. Bahkan di era *the global governance* (tata kelola global) tersebut maka Ormas juga menjadi masyarakat yang inklusif.

Pemuda Pancasila adalah sebuah ormas yang terbesar di Indonesia, berbagai cabang telah tersebar di berbagai daerah se-Nusantara, ormas ini telah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Perjalanan sebuah organisasi tidak ubahnya perjalanan hidup seorang manusia, penuh warna dan dinamika. Didalamnya juga pentahapan hidup yang menunjukkan adanya proses perubahan yang satu waktu bisa berarti gerak maju dan di lain waktu berarti gerak mundur. Semua dinamika itu berlangsung begitu saja sebagai sebuah kemestian sejarah yang tidak bisa dielakkan, sekaligus sebagai bukti bahwa idelanya hidup harus selalu berarti "gerak positif" atau perubahan menuju suatu tatanan yang lebih baik. Sebagai sebuah organisasi, Pemuda Pancasila yang didirikan oleh IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1959 juga memiliki sejarah yang penuh warna dan dinamika. Fase pendiriannya di pengujung tahun 50-an ditandai dengan perjuangan politik untuk menyelamatkan Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana diamanatkan oleh Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi ideologi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis dimaksud tercermin dari sikap dan komitmennya yang teguh untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan perekat ke Bhinnekaan bangsa. Fase perjuangan Pemuda Pancasila di era 60-an ditandai dengan pergulatan melawan kekuatan PKI dan antek-anteknya yang berupaya mengubah ideologi negara dengan paham komunis dan aktif melakukan politik *divide et impera* di kalangan elit dan masyarakat akar rumput. Salah seorang pendiri HMI bahkan pernah memberikan kesaksian bahwa pada masa itu (1959-1966) Pemuda Pancasila dikenal sebagai salah satu organisasi yang gigih memerangi PKI dan antek-anteknya. Fase ini bisa dikatakan sebagai era peneguhan karakter Pemuda Pancasila sebagai pengawal ideologi Pancasila. Pemuda pancasila di masa sekarang,Perjalanan Pemuda Pancasila yang sudah

hampir setengah abad ini ternyata banyak mengalami liku-liku, dan itu telah membentuk karakter keras Pemuda Pancasila. Tidak bisa dipungkiri Pemuda Pancasila dimata masyarakat sangatlah tidak seperti namanya yang menyandang nama sakral, Pemuda Pancasila sangat di identikkan dengan "Pemuda Preman", "Antek-antek Orde Baru" sehingga pada sekarang ini Pemuda Pancasila sangatlah menjadi momok bagi masyarakat, ini diakibatkan oleh tingkah oknum selama ini. Ini menjadi Pekerjaan rumah bagi para pengurus baik dari tingkat pusat sampai ke daerah, image terhadap Pemuda Pancasila harus bisa dirubah.

Peran ormas Pemuda Pancasila lebih kepada cinta tanah air terhadap ideologi Pancasila sehingga orang yang mempunyai rasa nasionalisme nya tinggi memungkinkan mempunyai sikap nasionalisme, dilihat dari pandangan anggota anggotanya maupun yang bernaung didalam ormas Pemuda Pancasila sangat memungkinkan mempunyai sikap Nasionalisme kalau dilihat dari kegiatan kerja Pemuda Pancasila seperti:

1. Organisasi massa Pemuda Pancasila yang selalu mengedepankan jiwa kemanusiaan terhadap sesama warga negara dengan mengamalkan nilai nilai ke lima dasar dalam Pancasila.
2. Selalu berkomitmen untuk mempertahankan ideologi Pancasila dan perekat kebhinnekaan bangsa.
3. Bersikap keras terhadap organisasi yang mencoba menggantikan Ideologi Pancasila, hal tersebut terlihat dalam implementasi sikap para anggota yang bersikeras menolak dan memerangi Paham komunis.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia.
2. Karena masyarakat lebih memilih untuk kelangsungan hidupnya dari pada memikirkan untuk Negara.
3. Tinggi atau rendahnya rasa Nasionalisme juga dapat dipengaruhi dari budaya-budaya barat yang sangat mudahnya masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia yang jati dirinya adalah budaya timur.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa masuk kedalam organisasi akan muncul sikap Nasionalisme ?
2. Apakah setiap anggota ormas Pemuda Pancasila mempunyai sikap Nasionalisme ?
3. Apakah kegiatan organisasi Pemuda Pancasila di Kecamatan Ciparay berjalan dengan baik ?
4. Bagaimana peranan sikap ormas dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tentang Peran Organisasi Masyarakat terhadap sikap Nasionalisme di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, untuk mengetahui sampai mana dan bagaimana didalam organisasi tersebut apakah muncul sikap nasionalismenya dari setiap anggota organisasi didalamnya, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh organisasi tersebut di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan pemerintahan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian penelitian selanjutnya yang meneliti tentang organisasi masyarakat khususnya organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dan mengetahui bagaimana ruang lingkup organisasi masyarakat apakah setiap anggota maupun yg bertanggung jawab dalam Pemuda Pancasila sudah mempunyai rasa Nasionalisme apa belum dalam peranan tersebut.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis yaitu agar mahasiswa dapat menerapkan atau mengembangkan teori dan konsep yang nantinya diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis yaitu dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam organisasi masyarakat pada umumnya.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah *interpretasi*, maka dalam skripsi ini penelitian membuat definisi dari *term-term* yang ada pada judul penelitian ini :

1. Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.
2. Organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumberdaya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.
3. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
4. Pemuda Pancasila adalah sebuah ormas yang terbesar di Indonesia, berbagai cabang telah tersebar di berbagai daerah se-Nusantara, ormas ini telah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pemuda Pancasila yang didirikan oleh IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1959 juga memiliki sejarah yang penuh warna dan dinamika. Fase pendiriannya di pengujung tahun 50-an ditandai dengan perjuangan politik untuk menyelamatkan Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana diamanatkan oleh Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi ideologi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis dimaksud tercermin dari sikap dan komitmennya yang

teguh untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan perekat ke Bhinnekaan bangsa.

5. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara (dalam bahasa Inggris disebut *nation*) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional. Nasionalisme juga ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Nasionalisme adalah (1) paham (ajaran) untuk mencintai Bangsa dan Negara sendiri, sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan. Dalam penelitian dimaksud dengan *Nasionalisme* adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri, rasa Nasionalisme mengandung makna persatuan dan kesatuan yang beberapa dari makna tersebut didefinisikan sebagai suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu bangsa yang memiliki tujuan dan cita cita bersama untuk kepentingan nasional.

## **G. Sistematika Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian
  - e. Manfaat Penelitian
  - f. Definisi Operasional
  - g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
  - a. Kajian Teori
  - b. Penelitian Terdahulu
  - c. Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian
  - c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
  - g. Prosedur Perijinan Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Deskripsi dan Hasil Temuan Pembahasan
  - b. Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran
  - a. Simpulan
  - b. Saran

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dan organisasi sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

Pada bab II dibahas tentang kajian teoretis yang mengkaji tentang teori yang sesuai dengan variabel penelitian, analisis dan pengembangannya serta dimungkinkan untuk membahas kajian terdahulu yang relevan.

Selanjutnya bab III tentang metode penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka sistematika pengorganisasiannya adalah sebagai berikut; metode penelitian, desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang dikaji adalah deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

Skripsi ini diakhiri dengan bab V tentang simpulan dan saran. Lalu dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.